

KARAKTER TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *IKHLAS PENUH LUKA* KARYA BOY CANDRA

Erik Aru Pramudia, Septina Lisdayanti, Loliek Kania Atmaja, Elyusra, Ira Yuniati
Universitas Muhammadiyah Bengkulu
arue54103@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakter tokoh utama dalam novel *Ikhlas Penuh Luka* karya Boy Candra. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya karakter tokoh dalam karya sastra sebagai gambaran sikap, perilaku, dan kondisi psikologis manusia. Tokoh utama Basri Sanjaya dalam novel ini mengalami konflik emosional akibat kehilangan, kenangan masa lalu, dan proses menerima kenyataan hidup. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan psikologi sastra. Data penelitian berupa kata, kalimat, dialog, dan narasi dalam novel *Ikhlas Penuh Luka* karya Boy Candra. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dengan membaca, mencatat, dan mengidentifikasi data yang berkaitan dengan karakter tokoh utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Basri Sanjaya memiliki karakter mandiri, nostalgis, pelupa, empati, peduli, rendah hati, dan sensitif secara emosional. Karakter tersebut berkembang melalui pengalaman hidup, konflik batin, serta interaksi sosial yang dialaminya.

Kata Kunci: Karakter Tokoh Utama, Novel *Ikhlas Penuh Luka*, Psikologi Sastra

ABSTRACT

This study aims to describe the character of the protagonist in Boy Candra's novel Ikhlas Penuh Luka. The study is motivated by the importance of characters in literary works as reflections of human attitudes, behaviors, and psychological states. The protagonist, Basri Sanjaya, experiences emotional conflict stemming from loss, memories of the past, and the process of coming to terms with life's realities. The research method used is qualitative descriptive with a literary psychology approach. The research data consists of words, sentences, dialogues, and narratives in Boy Candra's novel Ikhlas Penuh Luka. Data collection was conducted through a literature review by reading, taking notes, and identifying data related to the main character. The results of the study indicate that Basri Sanjaya possesses the following character traits: independence, nostalgia, forgetfulness, empathy, compassion, humility, and emotional sensitivity. These traits develop through his life experiences, inner conflicts, and social interactions.

Keywords: *Ikhlas Penuh Luka*, Literary Psychology, Main Character

PENDAHULUAN

Sastra merupakan karya kreatif yang menggunakan bahasa sebagai media untuk menyampaikan gagasan, perasaan, pengalaman, serta pandangan pengarang terhadap

kehidupan. Sastra tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga mengandung nilai-nilai pendidikan dan kehidupan yang dapat memberikan manfaat kepada pembaca (Rahmah et al., 2021; Rodrigo et al., 2021; Sari, 2022). Sejalan dengan hal tersebut, Nurgiyantoro (2019, dalam Qatrunada, 2022) menyatakan bahwa sastra tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media penyampaian nilai kehidupan, moral, dan pendidikan. Melalui karya sastra, pengarang dapat merepresentasikan berbagai realitas kehidupan manusia serta memberikan makna terhadap pengalaman yang terjadi di lingkungan sekitarnya (Amna, 2022; Lorenza, 2024; Purba et al., 2021; Qatrunada, 2022).

Salah satu bentuk karya sastra yang banyak merepresentasikan kehidupan manusia adalah novel. Novel memiliki berbagai unsur intrinsik yang saling berkaitan dalam membangun sebuah cerita, salah satunya adalah tokoh dan penokohan. Tokoh merupakan individu yang berperan dalam berbagai peristiwa sehingga membentuk rangkaian cerita. Setiap tokoh memiliki karakteristik, perilaku, dan sifat tertentu yang membedakannya dengan tokoh lain (Hulu, 2025; Qatrunada, 2022; Sari, 2022). Lestariana (2022) menyatakan bahwa tokoh merupakan individu yang muncul dalam narasi atau drama dan oleh pembaca dipahami memiliki kualitas moral serta kecenderungan tertentu yang tercermin melalui perkataan dan tindakannya. Dengan demikian, keberadaan tokoh menjadi salah satu unsur penting karena melalui tokoh pengarang menyampaikan peristiwa, konflik, serta nilai-nilai kehidupan kepada pembaca.

Karakter merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembentukan tokoh. Yuniati (2020) menjelaskan bahwa karakter merupakan perpaduan berbagai ciri kejiwaan yang membedakan individu satu dengan lainnya. Karakter dapat dikenali melalui tindakan, perilaku, sikap, dan sifat yang ditampilkan seseorang dalam kehidupannya. Dalam karya sastra, karakter diciptakan pengarang sebagai representasi pikiran dan perasaan manusia yang diwujudkan melalui tokoh-tokoh fiksi (Rahmi, 2024; Warsari, 2020). Oleh karena itu, analisis terhadap karakter tokoh penting dilakukan untuk memahami kepribadian, konflik, perkembangan, serta nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam sebuah karya sastra.

Karakter tokoh dalam karya sastra dapat diketahui melalui berbagai aspek. Rahmah et al. (2021) menjelaskan bahwa karakter tokoh dapat diidentifikasi melalui tindakan, ucapan, penggambaran fisik, pikiran, serta penjelasan langsung dari pengarang. Selain itu, karakter tokoh juga dapat dipahami melalui berbagai dimensi yang membentuk kepribadiannya, seperti aspek fisik, psikis, dan sosial. Karakter tidak bersifat statis, melainkan dapat berkembang dan berubah sesuai dengan pengalaman hidup serta situasi

yang dihadapi tokoh (Ainun et al., 2020). Dengan demikian, karakter tokoh memiliki peranan penting dalam menggerakkan cerita sekaligus memperlihatkan dinamika kehidupan manusia.

Permasalahan yang sering ditemukan dalam pembacaan karya sastra adalah kecenderungan pembaca memandang novel hanya sebagai sarana hiburan tanpa melakukan telaah yang lebih mendalam terhadap unsur-unsur pembangunnya, khususnya karakter tokoh. Padahal, tokoh utama memiliki kedudukan sentral dalam sebuah novel karena keterlibatannya yang dominan dalam berbagai peristiwa dan konflik cerita. Melalui kajian terhadap karakter tokoh utama, pembaca dapat memahami aspek kepribadian, konflik internal, perkembangan psikologis, serta nilai kehidupan yang direpresentasikan oleh pengarang.

Salah satu novel yang menarik untuk dikaji adalah *Ikhlas Penuh Luka* karya Boy Candra. Novel ini menghadirkan tokoh utama Basri Sanjaya yang memiliki karakter kompleks dan berkembang seiring dengan pengalaman, konflik batin, serta interaksi sosial yang dialaminya. Tokoh tersebut tidak hanya digambarkan sebagai individu yang mengalami penderitaan emosional, tetapi juga sebagai sosok yang menghadapi kehilangan, kenangan masa lalu, dan proses menerima kenyataan hidup. Pergulatan batin yang dialami Basri Sanjaya menunjukkan dinamika kehidupan manusia yang menarik untuk dikaji melalui karakter tokoh.

Berdasarkan pembacaan awal terhadap novel *Ikhlas Penuh Luka*, karakter Basri Sanjaya terlihat melalui tindakan, tuturan, serta respons emosionalnya. Tokoh tersebut menunjukkan beberapa karakter, seperti mandiri, nostalgis, pelupa, dan empati. Karakter tersebut menunjukkan bahwa Basri Sanjaya tidak digambarkan secara statis, melainkan berkembang melalui pengalaman emosional dan konflik yang dihadapi sepanjang cerita. Kompleksitas karakter inilah yang menjadi salah satu alasan penting untuk melakukan penelitian terhadap tokoh utama dalam novel tersebut.

Penelitian mengenai karakter tokoh dalam novel telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Lestariana (2022) dalam penelitian berjudul *Analisis Tokoh Utama pada Novel Boy Candra Sebuah Usaha Melupakan* mengkaji tokoh utama dalam karya Boy Candra dengan fokus pada peran dan karakter tokoh dalam cerita. Selanjutnya, Rahmah et al. (2021) melalui penelitian *Analisis Karakter Tokoh dalam Novel Cinta 3 Benua* Karya Faris BQ dan Astrid Titomenemukan berbagai karakter yang dimiliki oleh tokoh-tokoh dalam novel, seperti penghormatan, kepercayaan, ketegasan, rendah hati,

religius, tanggung jawab, dan kerja keras. Penelitian lainnya dilakukan oleh Fazalani (2021) yang menganalisis karakter tokoh utama dalam novel *I Am Sarahza* dan menemukan beberapa karakter, seperti optimis, kuat, serta pantang menyerah.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini berfokus pada karakter tokoh utama Basri Sanjaya dalam novel *Ikhlas Penuh Luka* karya Boy Candra. Kajian ini penting dilakukan karena karakter Basri Sanjaya dibentuk melalui berbagai pengalaman emosional, konflik batin, serta hubungan sosial yang memperlihatkan kompleksitas kepribadiannya. Selain itu, penelitian yang secara khusus membahas karakter tokoh utama dalam novel *Ikhlas Penuh Luka* karya Boy Candra masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian sastra, khususnya dalam memahami karakter tokoh utama dalam novel Indonesia kontemporer. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakter tokoh utama dalam novel *Ikhlas Penuh Luka* karya Boy Candra.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan psikologi sastra. Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian berfokus pada pendeskripsian karakter tokoh utama berdasarkan aspek psikologis yang tercermin melalui tindakan, tuturan, pikiran, dan respons emosional tokoh dalam novel. Sumber data penelitian adalah novel *Ikhlas Penuh Luka* karya Boy Candra yang diterbitkan oleh Grasindo pada tahun 2025 dengan jumlah 304 halaman. Data penelitian berupa kutipan-kutipan yang menunjukkan karakter tokoh utama Basri Sanjaya. Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka dengan teknik baca dan catat. Peneliti membaca novel secara menyeluruh, menandai bagian-bagian yang berkaitan dengan karakter tokoh utama, kemudian mencatat kutipan-kutipan yang relevan ke dalam daftar data untuk dianalisis lebih lanjut.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu (1) mengidentifikasi data yang berkaitan dengan karakter tokoh utama, (2) mengelompokkan data berdasarkan jenis karakter, (3) mendeskripsikan karakter tokoh berdasarkan kutipan yang ditemukan, (4) menginterpretasikan makna karakter melalui pendekatan psikologi sastra, dan (5) menarik simpulan berdasarkan keseluruhan hasil analisis. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian menerapkan ketekunan pengamatan, perpanjangan keikutsertaan, uraian rinci, dan auditing melalui konsultasi dengan dosen pembimbing

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini menemukan 50 data karakter tokoh utama Basri Sanjaya dalam novel *Ikhlas Penuh Luka* karya Boy Candra. Berdasarkan analisis menggunakan pendekatan psikologi sastra, ditemukan sembilan karakter, yaitu nostalgis, sensitif secara emosional, tertutup, suka menolong, pelupa, penyabar, mandiri, empati, serta peduli dan rendah hati.

Tabel 1. Karakter Tokoh Utama dalam Novel Ikhlas Penuh Luka

No	Karakter	Jumlah
1.	Pelupa	3
2.	Penyabar	3
3.	Mandiri	3
4.	Nostalgia	20
5.	Tertutup	4
6.	Empati	3
7.	Suka menolong	4
8.	Peduli dan rendah hati	2
9.	Sensitif secara emosional	8
Total		50

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter nostalgis merupakan karakter yang paling dominan dengan jumlah 20 data (40%). Karakter ini tampak melalui kecenderungan tokoh Basri Sanjaya yang sering mengenang kebersamaannya dengan sang ibu maupun pengalaman masa lalu lainnya. Selanjutnya, karakter sensitif secara emosional ditemukan sebanyak 8 data (16%), yang terlihat dari respons emosional tokoh terhadap kehilangan, kenangan, dan konflik kehidupan. Karakter tertutup dan suka menolong masing-masing ditemukan sebanyak 4 data (8%). Adapun karakter pelupa, penyabar, mandiri, dan empati masing-masing ditemukan sebanyak 3 data (6%), sedangkan karakter peduli dan rendah hati merupakan karakter yang paling sedikit muncul, yaitu sebanyak 2 data (4%).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter Basri Sanjaya didominasi oleh karakter yang berkaitan dengan aspek psikologis, khususnya nostalgia dan sensitivitas emosional, disertai karakter sosial yang tampak melalui sikap empati, suka menolong, dan kepedulian terhadap orang lain.

Karakter Nostalgia

Karakter nostalgis merupakan karakter yang paling dominan pada tokoh Basri Sanjaya. Karakter tersebut terlihat melalui kecenderungan tokoh mengenang kembali pengalaman masa lalunya, terutama kebersamaannya dengan sang ibu.

“Sebelum Ibu meninggal, aku sering merasa terpaksa makan pagi. Kadang aku belum lapar, tetapi Ibu bersikeras agar aku makan di rumah untuk memastikan makanan yang kumakan terjamin kebersihan dan kesehatannya” (Candra, 2025:14).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Basri masih memiliki ingatan yang kuat terhadap kebiasaan ibunya. Kenangan tersebut tidak hanya menjadi bagian dari masa lalu, tetapi juga memiliki keterikatan emosional yang memengaruhi kondisi psikologis tokoh. Selain kenangan tentang ibu, karakter nostalgis juga terlihat melalui ingatan Basri terhadap hubungan masa lalunya. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengalaman masa lalu memiliki pengaruh terhadap perasaan dan kehidupannya pada masa sekarang.

Karakter Mandiri

Karakter mandiri terlihat melalui sikap Basri yang berusaha memenuhi kebutuhannya tanpa terlalu bergantung kepada orang lain.

“Aduh, nggak usah repot-repot, Bang. Aku bisa ambil sendiri” (Candra, 2025:19).

Tuturan tersebut menunjukkan bahwa Basri memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu secara mandiri dan tidak ingin merepotkan orang lain. Sikap tersebut memperlihatkan kemampuan tokoh untuk mengandalkan dirinya sendiri dalam menghadapi berbagai situasi.

Karakter Pelupa

Selain mandiri, Basri juga memiliki karakter pelupa. Hal tersebut terlihat ketika ia tidak mengingat seseorang yang pernah ditemuinya.

Kan, bener, deh. Lupa, ya kamu?"

"Hehe, iya. Maaf, aku nggak ingat. Kalau boleh diingatkan, sebelumnya kitaketemu di mana, ya? (Boy Candra 39:3)

Kutipan tersebut menunjukkan karakter pelupa pada tokoh Basri Sanjaya, yang ditandai dengan ketidakmampuan tokoh dalam mengingat suatu hal yang seharusnya dikenali, sehingga menunjukkan adanya keterbatasan dalam daya ingat tokoh pada situasi tertentu.

Karakter Sensitif Secara Emosional

Basri juga memiliki karakter sensitif secara emosional. Kepekaan tersebut terlihat melalui responsnya terhadap pengalaman kehilangan, kenangan masa lalu, dan konflik yang dialaminya. Kenangan tertentu tidak hanya diingat oleh tokoh, tetapi juga memunculkan kembali perasaan sedih, rindu, dan luka batin. Karakter tersebut terlihat pada kutipan berikut:

“Aku merinding. Aku membayangkan betapa mengerikannya kejadian semalam. Kubayangkan air bah raksasa itu mengalir dari hulu, makin lama makin besar karena menyatu dengan muatan tambahan sepanjang jalannya” (Boy Candra 20:2)

Kutipan tersebut menunjukkan karakter sensitif secara emosional pada tokoh Basri Sanjaya. Hal ini ditandai dengan reaksi tokoh yang merinding ketika mengingat kembali kejadian yang menakutkan

Karakter Empati

Karakter empati merupakan kemampuan seseorang dalam memahami dan merasakan perasaan orang lain, serta menunjukkan kepedulian terhadap kondisi yang dialami oleh orang tersebut. Karakter tersebut terlihat pada kutipan berikut:

“Kalau kamu sedih dan mau menangis, menangis saja. Tidak apa-apa. Aku juga sering menangis karena sedih,” kataku pelan. (Boy Candra 44:4)

Kutipan tersebut menunjukkan karakter empati pada tokoh Basri Sanjaya, yang ditandai dengan kemampuan tokoh dalam memahami perasaan sedih yang dialami orang lain serta memberikan ruang bagi orang tersebut untuk mengekspresikan emosinya.

Karakter Tertutup

Karakter tertutup merupakan sifat yang menunjukkan kecenderungan seseorang untuk menyimpan perasaan dan pikiran dalam dirinya serta tidak mudah mengungkapkannya kepada orang lain. Karakter tersebut terlihat pada kutipan berikut:

“Kamu kenapa?” tanya Bang Kabil.
“Nggak apa-apa, Bang. Hehe,” jawabku berusaha mengalihkan perhatian” (Boy Candra 22:2)

Kutipan tersebut menunjukkan karakter tertutup (introvert) pada tokoh Basri Sanjaya, yang ditandai dengan sikap tokoh yang menutupi perasaan sebenarnya dan berusaha menunjukkan kondisi seolah-olah baik-baik saja di hadapan orang lain.

Karakter Penyabar

Karakter penyabar merupakan sifat yang menunjukkan kemampuan seseorang dalam menahan emosi serta tetap tenang dalam menghadapi situasi yang sulit. . Karakter tersebut terlihat pada kutipan berikut:

Sabar, ya, Pak,” ucap Pak Gubernur lirih.
“Saya sabar, Pak. Tapi, kesabaran ini membuat saya kesepian. Dosa apa yang telah saya lakukan, Pak, sampai Tuhan tega mengambil satu-satunya teman hidup saya. (Boy Candra 25:4)

Kutipan tersebut menunjukkan karakter penyabar pada tokoh. Hal ini ditandai dengan pengakuan tokoh bahwa ia masih mampu bersabar meskipun sedang mengalami kesedihan dan kesepian yang mendalam akibat kehilangan orang yang dicintainya.

Karakter Peduli dan Rendah Hati

Karakter peduli dan rendah hati merupakan sifat yang menunjukkan adanya perhatian terhadap orang lain serta sikap tidak merasa lebih tinggi dari orang lain. Individu yang memiliki karakter ini cenderung membantu tanpa mengharapkan imbalan dan bersikap sederhana dalam berinteraksi. Karakter tersebut terlihat pada kutipan berikut:

“Ayah semangat, ya! Kalau ada apa-apa atau butuh bantuan, telepon Basri!”
ucapku (Boy Candra 16:1)

Kutipan tersebut menunjukkan karakter peduli dan rendah hati pada tokoh Basri Sanjaya, yang ditandai dengan sikap tokoh yang menawarkan bantuan kepada orang lain tanpa adanya kesan memaksa atau mengharapkan imbalan, sehingga mencerminkan kepedulian yang tulus.

Karakter Suka Menolong

Karakter suka menolong merupakan sifat yang menunjukkan kecenderungan seseorang untuk membantu orang lain, baik dalam bentuk tindakan maupun perhatian, tanpa mengharapkan imbalan. Individu yang memiliki karakter ini biasanya peka terhadap kebutuhan orang lain dan berinisiatif untuk memberikan bantuan. Karakter tersebut terlihat pada kutipan berikut:

"Tolong fotokan Ayah, ya," pintanya. "Baik, besok kita foto, ya," jawabku. Awalnya aku mengira Ayah akan minta bantuan lain, ternyata ia hanya ingin difoto. (70:1)

Kutipan tersebut menunjukkan karakter suka menolong pada tokoh Basri Sanjaya. Hal ini ditandai dengan kesediaan tokoh untuk membantu permintaan Ayahnya tanpa menolak, yaitu dengan bersedia memotret Ayahnya. Sikap tersebut menunjukkan adanya kepedulian dan keinginan untuk membantu orang lain dalam situasi sederhana sehari-hari.

PEMBAHASAN

Dominasi karakter nostalgis menunjukkan bahwa pengalaman kehilangan sosok ibu menjadi faktor utama yang membentuk kepribadian Basri Sanjaya. Tokoh sering mengingat kembali berbagai kebiasaan, nasihat, dan pengalaman bersama ibunya sehingga kenangan tersebut memengaruhi cara berpikir, bersikap, serta mengambil keputusan.

Dalam perspektif psikologi sastra, kondisi tersebut menunjukkan adanya keterikatan emosional terhadap objek kehilangan yang masih bertahan dalam kehidupan tokoh.

Karakter nostalgis juga berkaitan erat dengan karakter sensitif secara emosional. Ingatan terhadap masa lalu tidak hanya menghadirkan kenangan, tetapi juga memunculkan kembali perasaan sedih, rindu, kehilangan, dan luka batin. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengalaman masa lalu memiliki pengaruh yang kuat terhadap kondisi psikologis tokoh. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lestariana (2022) dan Fazalani (2021) yang menyatakan bahwa pengalaman masa lalu menjadi salah satu faktor utama pembentuk konflik emosional tokoh dalam karya sastra. Selain itu, karakter tertutup menunjukkan bahwa Basri cenderung menyembunyikan perasaannya dan berusaha terlihat baik-baik saja di hadapan orang lain. Sikap tersebut mencerminkan adanya mekanisme pertahanan diri dalam menghadapi tekanan psikologis. Hasil ini mendukung penelitian Santika (2022) yang menyatakan bahwa tokoh dalam karya sastra sering memperlihatkan konflik batin melalui sikap tertutup dan kesulitan mengekspresikan emosi. Di sisi lain, karakter mandiri, penyabar, empati, peduli dan rendah hati, serta suka menolong menunjukkan bahwa tokoh tetap mampu menjalankan fungsi sosial secara positif meskipun menghadapi konflik batin. Basri tetap mampu membantu orang lain, memahami perasaan orang di sekitarnya, serta bertanggung jawab terhadap kehidupannya sendiri. Hal ini menunjukkan adanya keseimbangan antara konflik psikologis dan kemampuan adaptasi sosial tokoh.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa Basri Sanjaya merupakan tokoh dengan struktur kepribadian yang kompleks. Dominasi karakter nostalgis dan sensitif secara emosional memperlihatkan besarnya pengaruh pengalaman masa lalu terhadap pembentukan kepribadian tokoh, sedangkan karakter sosial seperti empati, suka menolong, dan kepedulian menunjukkan bahwa tokoh tetap mampu membangun hubungan sosial yang baik. Dengan demikian, novel *Ikhlas Penuh Luka* tidak hanya menyajikan kisah tentang kehilangan, tetapi juga menggambarkan dinamika psikologis manusia secara realistis dalam perspektif psikologi sastra.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap karakter tokoh utama Basri Sanjaya dalam novel *Ikhlas Penuh Luka* karya Boy Candra, ditemukan bahwa tokoh memiliki karakter yang kompleks dengan dinamika psikologis yang kuat, yang ditunjukkan melalui 50 data dalam sembilan jenis karakter. Adapun rincian data meliputi: nostalgis (20), sensitif

emosional (8), tertutup/introvert (4), suka menolong (4), pelupa (3), penyabar (3), mandiri (3), empati (3), serta peduli dan rendah hati (2). Dominasi karakter nostalgis menunjukkan kuatnya keterikatan tokoh terhadap masa lalu, yang memengaruhi kondisi emosionalnya. Sementara itu, karakter lainnya menunjukkan keseimbangan antara aspek internal (emosional dan psikologis) dan sosial. Secara keseluruhan, tokoh Basri Sanjaya digambarkan sebagai sosok yang realistis, memiliki kedalaman emosional, serta berperan penting dalam membangun alur cerita dan keterikatan pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Amna. (2022). Analisis unsur intrinsik dalam novel *Te O Toriatte (Genggam Cinta)* karya Akmal Nasery Basral, 4, 227–239.
- Cansrini, A. Y. (2022). Jurnal bahasa dan sastra. 16(1), 60–69.
- Fazalani, R. (2021). Analisis karakter tokoh utama dalam novel *I Am Sarahza* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 4(2), 443–458. <https://doi.org/10.24176/kredo.v4i2.4716>
- Hirata, K. A. (2022). Analisis unsur intrinsik novel *Ayah*. 1, 34–41.
- Huda, L., Ludviana, D. C., Anggraini, F. B., & Kamila, H. N. (2022). Analisis unsur intrinsik novel *Surga Juga Ada di Kaki Ayah* karya Gol A Gong dan Langlang Randhawa. 1(3), 143–151.
- Hulu, Y. (2025). Analisis karakter tokoh utama dalam novel. 4(1), 130–143.
- Khalik, S., Kasman, R., & Kasau, M. N. R. (2025). Analisis perbandingan unsur intrinsik pada novel dan film *Dia Angkasa* melalui perspektif ekranisasi. 7(1), 44–56.
- Lestariana, C. (2022). Analisis tokoh utama pada novel *Sebuah Usaha Melupakan* karya Boy Candra. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 9(1), 39–43. <https://doi.org/10.30595/mtf.v9i1.12970>
- Lorenza, Y. (2024). Karakter tokoh utama dalam novel *Ayahku Bukan Pembohong* karya Tere Liye. 21(2).
- Mardhiah, A., Hariadi, J., & Nucifera, P. (2020). Analisis tokoh dan penokohan dalam novel *Keajaiban Adam* karya Gusti M. Fabiano tahun 2019. *Jurnal Samudra Bahasa*, 3(1), 36–44.
- Purba, C. A., Siagian, G., Simanjuntak, M., & Afra, A. (2021). Unsur-unsur intrinsik dalam novel *Nun pada Sebuah Cermin* karya Afifa Afra. 4(1), 22–29.
- Qatrunada, H. (2022). *Karakter tokoh utama dalam novel Janji karya Tere Liye: Kajian psikologi kepribadian dan implementasinya sebagai bahan ajar sastra di SMA* (Skripsi). 1–46.
- Rahmah, N., Priyadi, A. T., & Syam, C. (2021). Analisis karakter tokoh dalam novel *Cinta 3 Benua* karya Faris BQ dan Astrid Tito. *Jurnal Pendidikan dan ...*, 1–12.
- Rahmi, M., & Harliyana, I. (2024). Analisis karakter tokoh utama dalam novel *172 Days* karya Nadzira Shafa: Kajian psikologi sastra. 5(1), 1–14.
- Motta, R. G., Link, A., & B. V. A. (2021). Amanat dalam novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye. *Pesquisa Veterinaria Brasileira*, 26(2), 173–180.
- Santika, L. (2022). Analisis konflik batin tokoh utama dalam novel *Trauma* karya Boy Candra. 2(3), 1–10.

- Saragih, A. K., Manik, N. S., & Br Samosir, R. R. Y. (2021). Hubungan imajinasi dengan karya sastra novel. *Asas: Jurnal Sastra*, 10(2). <https://doi.org/10.24114/ajs.v10i2.26274>
- Sari, R. H. (2022). Analisis karakteristik kepribadian tokoh utama dalam novel *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye. 5(1), 93–100.
- Sidiqin, M. A., & Ginting, S. D. (2021). Kemampuan menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 18(2), 60–65.
- Waningyun, P. P. (2022). Alasan penulis mengambil novel *Hati* sebagai objek penelitian agar dapat dijadikan. C, 25–34.
- Warsari, S. A. (2020). *Analisis tokoh dan penokohan dalam novel Senja & Pagi karya Alffy Rev dan Linka Angelia* (Skripsi). 1–102.
- Wulandari, W., Wahidah, N., & Medan, U. A. (2025). Analisis unsur intrinsik pada film *Bila Esok Ibu Tiada*. 13(1), 31–46.
- Yuniati, I. (2020). Nilai-nilai karakter bangsa dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata. 8, 32–43.